

# Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Nova Afiza Putri<sup>1</sup>, Ariusni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [novaafizaputri@gmail.com](mailto:novaafizaputri@gmail.com), [ariusni77@fe.unp.ac.id](mailto:ariusni77@fe.unp.ac.id)

## Info Artikel

Diterima:

20 Agustus 2025

Disetujui:

20 Agustus 2025

Terbit daring:

20 Agustus 2025

DOI: -

## Sitasi:

Putri, N.A & Ariusni. (2025).  
Determinan Produktivitas  
Tenaga Kerja di Provinsi  
Sumatera Barat

## Abstract:

*In West Sumatra Province, education, health, and wages are the main factors affecting worker productivity. Labor productivity in West Sumatra Province has been inconsistent over the past five years. The purpose of this study is to analyze how education, health, and wages affect labor productivity. The methodology used in this study is panel data regression with a fixed effect model. The results of the analysis show that education has a significant positive effect on labor productivity, health has a non-significant negative effect, and wages have a significant negative effect on labor productivity.*

**Keyword:** education, health, wages, productivity

## Abstrak:

Di Provinsi Sumatera Barat, pendidikan, kesehatan, dan juga upah merupakan faktor utama yang mempengaruhi produktivitas pekerja. Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tidak konsisten selama lima tahun terakhir. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendidikan, kesehatan, dan upah mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan fixed effect model. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, kesehatan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, dan upah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

**Kata Kunci:** pendidikan, kesehatan, upah, produktivitas

Kode Klasifikasi JEL: H75, E24, J24

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari kesuksesan ekonomi suatu wilayah adalah produktivitas tenaga kerja. Ada beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan produktivitas pekerja di wilayah Sumatera Barat. Di provinsi ini, salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas pekerja adalah upah, kesehatan, dan pendidikan. Selama lima tahun terakhir, fluktuasi produktivitas pekerja di Provinsi Sumatera Barat juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil.

Produktivitas tenaga kerja adalah faktor utama untuk menilai kinerja ekonomi. Ekonomi secara keseluruhan bergantung pada peningkatan produktivitas tenaga kerja untuk mempertahankan daya saing global. Oleh karena itu, salah satu unsur terpenting dalam membangun ekonomi yang lebih sejahtera dan kompetitif adalah meningkatkan produktivitas. Produksi yang dihasilkan oleh setiap pekerja selama satu tahun disebut sebagai produktivitas tenaga kerja. Semakin besar produktivitas, semakin produktif tenaga kerja (Puspasari, 2020).

Kemampuan dan keterampilan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan investasi dalam sumber daya manusia karena membentuk kemampuan mental yang memengaruhi kehidupan manusia, baik di tempat kerja

maupun di lingkungan sekitar. Salah satu ukuran utama pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan (Larasari & Anis, 2024).

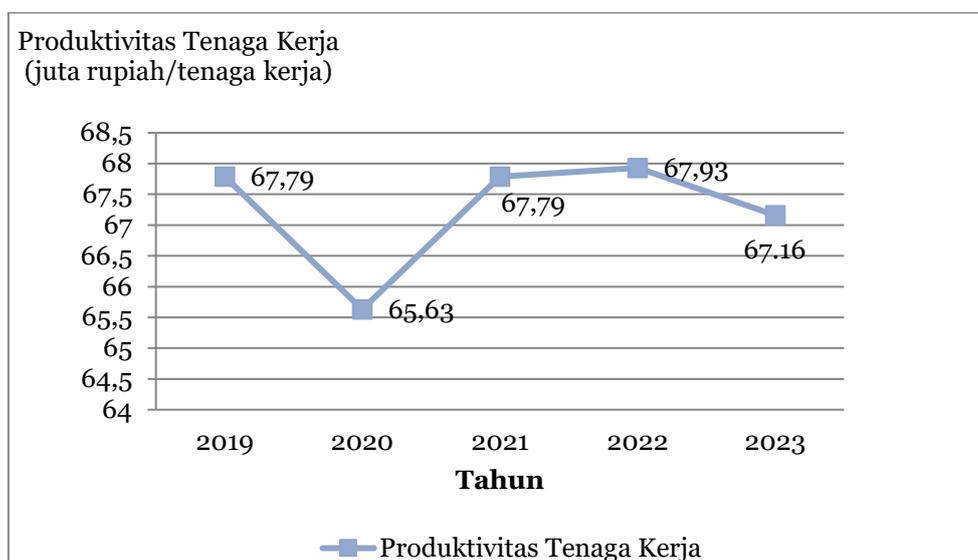
Pendidikan adalah faktor kunci dalam produktivitas tenaga kerja. Menurut teori modal manusia, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan keterampilan, efisiensi, dan kapasitas pekerja dalam menangani tuntutan pekerjaan. Namun, laporan BPS mengungkapkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk usia kerja di Indonesia masih rendah mengindikasikan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan di Sumatera Barat, yang kemungkinan bias disebabkan oleh faktor infrastruktur, ekonomi, dan aksesibilitas pendidikan. Karena pendidikan tinggi berkorelasi dengan penghasilan yang lebih tinggi, diasumsikan bahwa peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menerima gaji yang layak akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang mereka peroleh.

Selain pendidikan, meningkatkan kesehatan pekerja sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Staf yang sehat akan lebih fokus dan memiliki lebih banyak energi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas masih menjadi tantangan saat ini. Dapat disimpulkan bahwa meskipun indeks kesehatan cenderung meningkat secara stabil, produktivitas tenaga kerja tidak sepenuhnya mengikuti pola yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan memang penting, namun belum tentu secara langsung dan konsisten meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Karena seseorang akan lebih produktif secara fisik dan mental serta mengambil istirahat kerja yang lebih sedikit, karyawan yang sehat dapat menghasilkan lebih banyak uang (Mukhlisiana & Adry, 2021).

Selain pendidikan dan kesehatan, upah tenaga kerja adalah elemen penting lainnya yang cukup berpengaruh selain mendorong pekerja untuk menjadi lebih produktif, gaji yang adil juga berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarga. perubahan upah riil lebih cenderung dipengaruhi oleh kebijakan tenaga kerja dan fiskal pemerintah, inflasi, dan daya beli. Korelasi antara keduanya menunjukkan bahwa meskipun produktivitas meningkat, upah riil tidak selalu meningkat sejalan dengan itu. Upah Minimum Provinsi juga menjadi dasar untuk gaji tenaga kerja di Sumatera Barat. Namun, setiap pekerja menerima upah yang berbeda. Ada orang yang menghasilkan lebih banyak uang daripada UMP dan ada juga yang menghasilkan lebih sedikit daripada UMP. (Febryanti & Putri, 2020).

Berdasarkan gambar 1 berikut ini dapat dilihat bahwasannya produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023 yang mana produktivitas tenaga kerja dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, produktivitas tenaga kerja tercatat sebesar 67,79 juta rupiah/tenaga kerja. Namun mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 65,63 juta rupiah/tenaga kerja. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas ekonomi dan dunia kerja. Memasuki tahun 2021, produktivitas kembali pulih ke angka 67,79 juta rupiah/tenaga kerja sama seperti tahun 2019, menunjukkan adanya pemulihan dalam sektor tenaga kerja. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana produktivitas meningkat sedikit menjadi 67,93 juta rupiah/tenaga kerja yang merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun, pada tahun 2023, produktivitas kembali mengalami sedikit penurunan ke 67,16 juta rupiah/tenaga kerja. Meskipun demikian, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, menunjukkan bahwa secara keseluruhan

produktivitas tenaga kerja telah stabil pasca-pandemi, meskipun masih mengalami fluktuasi kecil.



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

**Gambar 1 Grafik Produktivitas Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023**

Produktivitas tenaga kerja di Indonesia sangat dipengaruhi oleh upah, sedangkan pendidikan memiliki dampak yang tidak signifikan. Selain itu, kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia, menurut studi sebelumnya (Mukhlisiana & Adry, 2021). Sementara hasil penelitian terdahulu lainnya variabel pendidikan, kesehatan, dan upah signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja (Puspasari, 2020). Serta hasil penelitian terdahulu lainnya, upah memiliki dampak negatif terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia (Maulana, 2023).

Pada beberapa penelitian sebelumnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah dianggap memiliki dampak yang besar terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat sangat penting untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi produktivitas dan bagaimana kebijakan dapat dikembangkan untuk meningkatkannya. Produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat tidak stabil selama lima tahun terakhir, menurut data dari Badan Pusat Statistik. Seiring dengan meningkatnya populasi usia kerja, jumlah pekerja juga meningkat, dan produktivitas suatu wilayah dapat meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah orang yang berpendidikan tinggi.

Meskipun faktor tersebut diketahui mempengaruhi produktivitas, Sumatera Barat masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kebijakan. Misalnya, peningkatan signifikan dalam produktivitas dan pendapatan tidak selalu sejalan dengan kemajuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hambatan-hambatan saat ini dan menciptakan solusi yang sesuai guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat.

Berdasarkan dari uraian maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan “Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat”, yang mana variabel bebas dari penelitian ini yaitu pendidikan, kesehatan, dan upah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) – Becker (1964)**

Menurut pandangan ini, pengeluaran untuk pendidikan dan pelatihan membantu orang menjadi lebih terampil, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan produktivitas mereka. Peningkatan sumber daya manusia dianggap dapat dicapai melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Seorang individu dapat memperoleh manfaat dari pendidikan dan pelatihan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kemampuan dan keterampilan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan atau pelatihan yang mereka terima. Di sisi lain, terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan kesehatan. Produktivitas tidak akan meningkat meskipun seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi jika ia tidak sehat secara fisik. Di sisi lain, kesadaran seseorang tentang kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

Kesuksesan akademik berdampak pada kesehatan, yang merupakan faktor utama dalam pengembangan produktivitas. Hal ini menekankan betapa pentingnya melakukan investasi dalam modal manusia pada tingkat pendidikan dan kesehatan. Saat mengevaluasi tingkat produktivitas suatu wilayah, juga perlu mempertimbangkan ketersediaan modal fisik, yang mencakup semua biaya yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan modal baru (Fadilla & Triani, 2024).

### **Teori upah neoklasik**

Menurut teori ekonomi neoklasik, upah pekerja setara dengan produk marginal dari output atau tenaga kerja mereka. Namun, produktivitas tenaga kerja dan dinamika upah seringkali menyimpang secara signifikan dalam praktiknya akibat berbagai faktor institusional dan pasar, dan variasi ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara.

Fungsi produksi agregat diasumsikan untuk perekonomian dimana output nasional riil ( $Y$ ) terkait dengan input tenaga kerja dan modal ( $K$ ). Hingga upah riil (naik) setara dengan produk marginal tenaga kerja, tenaga kerja akan terus digunakan. (MABRY, 1973)

Teori neoklasik berfungsi sebagai fondasi penting untuk pengembangan kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan standar tenaga kerja dan penjelasan hubungan antara produktivitas dan tingkat upah. Produktivitas marginal tenaga kerja, atau output tambahan yang dihasilkan oleh satu pekerja, adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk memberikan kompensasi kepada karyawan, menurut teori ini.

Pekerja yang mendapatkan lebih banyak uang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak

mereka. Selain berdampak pada produktivitas, peningkatan kesejahteraan ini juga meningkatkan loyalitas dan kualitas karyawan.

## Produktivitas Tenaga Kerja

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan output suatu negara atau wilayah, yang sering dihitung dengan membagi jumlah output dengan jumlah pekerja di negara atau wilayah tersebut. Puspasari, (2020)

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{PDRB ADHK 2010}}{\text{Angkatan kerja yang bekerja}} \quad (1)$$

Direktorat Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia menyatakan bahwa jumlah pekerja (input) dan PDB atau PDB Daerah (output) adalah dua informasi yang diperlukan untuk menghitung produktivitas tenaga kerja makro. Rasio berikut digunakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk mengukur produktivitas tenaga kerja.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah tenaga kerja nasional}} \quad (2)$$

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah tenaga kerja regional}} \quad (3)$$

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Output sektoral}}{\text{Jumlah tenaga kerja sektor tersebut}} \quad (4)$$

Rumus yang membandingkan input berupa tenaga kerja dengan output dalam hal ini diwakili oleh *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) pada harga konstan (ADHK), dapat digunakan untuk menghitung produktivitas tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai PDRB ADHK dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk menentukan produktivitas tenaga kerja total. Namun karena keterbatasan data, penulis tidak mengklasifikasikan produktivitas tenaga kerja dalam studi ini berdasarkan bidang usaha tertentu. Diperkirakan pendekatan yang luas ini akan memberikan gambaran umum tentang produktivitas tenaga kerja di wilayah yang diteliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif dan penelitian induktif. Penelitian induktif bertujuan untuk melihat pengaruh variabel endogen dan pengaruh faktor eksternal terhadap variabel tertentu. Sedangkan penelitian deskriptif berguna untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang diteliti dalam bentuk apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menginterpretasikan hasil dari metode analisis induktif yang telah diolah menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*.

Data panel, jenis data sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang telah dirilis dan dikumpulkan dari organisasi atau pihak lain. Laporan Badan

Pusat Statistik (BPS) menyediakan data sekunder bagi penulis : produktivitas tenaga kerja (PDRB ADHK dan jumlah tenaga kerja yang bekerja), pendidikan (rata-rata lama sekolah), kesehatan (persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan), dan upah riil (rata-rata upah dibagi dengan Indeks Harga Konsumen).

Pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota dengan rentang periode tahun 2019-2023. Oleh karena itu metode analisis data yang cocok dilakukan yaitu menggunakan regresi data panel (*pooled data*). Data *cross-sectional* dan data *time series* digabungkan untuk membentuk data panel. Sembilan belas kabupaten dan kota di Sumatera Barat membentuk data *cross-sectional* yang digunakan dalam studi ini. Analisis ini menggunakan data *time series* dari tahun 2019 hingga 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja yang mana model terbaik yaitu *fixed effect model*.

Hasil pengolahan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 147.2291 + 4.492592 * X_1 - 0.086917 * X_2 - 18.41174 * X_3 + \epsilon_{it} \quad (5)$$

di mana  $\epsilon_{it}$  adalah istilah kesalahan (*error term*),  $X_1$  adalah pendidikan,  $X_2$  adalah kesehatan,  $X_3$  adalah upah, dan  $Y$  adalah produktivitas tenaga kerja.

**Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147.2291	39.77771	3.701296	0.0004
X1	4.492592	2.172644	2.067799	0.0422
X2	-0.086917	0.067554	-1.286634	0.2023
LOGX3	-18.41174	6.479881	-2.841371	0.0058
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980691	Mean dependent var	69.55495	
Adjusted R-squared	0.975136	S.D. dependent var	20.49803	
S.E. of regression	3.232203	Akaike info criterion	5.383945	
Sum squared resid	762.6408	Schwarz criterion	5.975369	
Log likelihood	-233.7374	Hannan-Quinn criter.	5.622925	
F-statistic	176.5500	Durbin-Watson stat	1.462099	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan persamaan dapat diketahui hasil uji regresi di atas bahwa nilai konstanta sebesar 147.2291 yang dapat diartikan apabila variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka nilai Produktivitas Tenaga Kerja sebesar 147.2291. Pada model regresi terlihat bahwa nilai koefisien variabel pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 4.492592, dengan nilai probabilitas 0.0422 lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti variabel pendidikan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat, artinya jika pendidikan meningkat satu persen maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 4.492592 persen. Pada model regresi terlihat bahwa nilai koefisien variabel kesehatan ( $X_2$ ) sebesar -0.086917 dengan nilai probabilitas 0,2023 lebih besar dari 0.05, hal

ini menunjukkan bahwasannya kesehatan ( $X_2$ ) negatif tidak signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. Pada model regresi terlihat bahwa nilai koefisien variabel upah ( $X_3$ ) sebesar -18.41174 dengan nilai probabilitas 0.0058 lebih kecil dari 0.05 hal ini berarti variabel upah ( $X_3$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat, Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja akan turun sebesar -18,41174 untuk setiap kenaikan upah sebesar 1 persen.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Pendidikan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja di Provinsi Sumatera Barat, menurut hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam studi ini. Hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Barat, produktivitas tenaga kerja meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Secara khusus, produktivitas seseorang akan tinggi jika mereka memiliki rata-rata tahun pendidikan yang tinggi, karena pendidikan meningkatkan tingkat keterampilan seseorang, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Teori Modal Manusia *Becker* (1964), pengeluaran untuk pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan seseorang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan produktivitas mereka. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja dianggap krusial untuk pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam studi ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja di Provinsi Sumatera Barat, sejalan dengan penelitian Restiatun et al., (2024). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat meningkat seiring dengan tingkat pendidikan.

### **Pengaruh Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam studi ini, produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tidak terpengaruh secara signifikan oleh kesehatan.

Hasil studi ini konsisten dengan temuan (Fadilla & Triani, 2024) yang menemukan korelasi lemah namun negatif antara produktivitas tenaga kerja dan tingkat kesehatan. Pendapatan menurun jika produktivitas rendah, pekerja akhirnya mengonsumsi lebih sedikit dan kembali ke kondisi yang tidak sehat (Mukhlisiana & Adry, 2021)

Jika seseorang yang memiliki banyak masalah kesehatan kurang produktif di tempat kerja, maka kesehatan memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas seseorang menurun seiring dengan memburuknya kesehatan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari bahwa meskipun kesehatan memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan pekerja, pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tidak dapat diabaikan. Untuk menemukan solusi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesehatan secara bersamaan, serta untuk menyelidiki faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, meskipun mungkin tidak ada korelasi yang kuat antara kesehatan masyarakat dan produktivitas tenaga kerja seperti yang diharapkan, upaya untuk meningkatkan keduanya harus tetap menjadi prioritas utama.

## **Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2023) yang menunjukkan Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Banyak faktor, seperti kebijakan manajemen, lingkungan organisasi, dan budaya kerja, dapat memengaruhi hal ini. Pekerja mungkin percaya bahwa gaji yang lebih tinggi sudah cukup untuk memenuhi harapan mereka, misalnya, jika perusahaan tidak memberikan penghargaan yang sebanding dengan kinerja yang kuat atau tidak menetapkan sistem insentif yang efektif. Untuk mendorong individu agar bekerja pada tingkat tertinggi mereka, terlepas dari gaji yang mereka terima, manajemen harus menciptakan lingkungan kerja yang mendorong produktivitas.

Berdasarkan kurva penawaran tenaga kerja yang melengkung ke belakang, pekerja cenderung bekerja lebih lama seiring dengan peningkatan gaji mereka. Namun, karyawan memutuskan untuk mengurangi jam kerja dan mengalokasikan waktu kerja mereka untuk aktivitas rekreasi seperti beristirahat, bepergian, bermain, dan memproduksi ketika mereka merasa gaji mereka sudah tinggi. Namun, tidak semua tingkat tenaga kerja mengalami masalah ini secara rutin. Karyawan di tingkat manajemen senior, *supervisor*, dan peran lain yang melibatkan tanggung jawab supervisi biasanya terpengaruh oleh fenomena ini. Sebaliknya, pekerja yang tidak berada di posisi senior (mayoritas pekerja) cenderung bekerja lebih lama, bahkan lembur, ketika penghasilan meningkat McConnel (dalam Maulana, 2023). Oleh karena itu, upah di Provinsi Sumatera Barat secara signifikan mengurangi produktivitas pekerja.

## **Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah Secara Bersama-sama terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Sejalan dengan teori *human capital*, Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan nilai tambah bagi seseorang. Hal ini dapat dijelaskan jika semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan, maka semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya. Sementara itu, kesehatan merupakan bidang yang saling berkaitan dengan pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi tanpa tubuh yang sehat tidak akan meningkatkan produktivitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran akan kesehatan seseorang.

Berdasarkan teori upah neoklasik tentang upah menjelaskan bahwa upah pekerja sama dengan produk marginal dari tenaga kerjanya atau produktivitasnya. Namun, karena berbagai variabel kelembagaan dan pasar, produktivitas tenaga kerja dan dinamika upah sering kali berbeda secara signifikan dalam praktiknya, dan variasi ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu pendidikan, Kesehatan dan upah secara bersama-sama mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan dihasilkan berdasarkan hasil analisis regresi (Fixed Effect Model) terhadap Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat periode 2019 hingga 2023. Pertama, di Provinsi Sumatera Barat, pendidikan secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kedua, produktivitas tenaga kerja di Provinsi

Sumatera Barat tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kesehatan. Ketiga, upah signifikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

### Saran

Pertama, penulis berharap agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan panel data yang lebih lengkap untuk mengatasi keterbatasan data serta meneliti variabel lain. Kedua, penulis berharap agar pemerintah membuat kebijakan yang pro terhadap bisnis. Kedepannya pemerintah diharapkan dapat menetapkan upah berdasarkan produktivitas tenaga kerja.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fadilla, D., & Triani, M. (2024). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 497.
- Febryanti, L., & Putri, D. Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Upah di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8854>
- Larasari, N. P., & Anis, A. (2024). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 845.
- MABRY, B. D. (1973). *Economics of Manpower and the Labor Market*. New York and London: INTEXT EDUCATIONAL PUBLISHERS.
- Maulana, M. (2023). Faktor-faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Time Series dari 1990-2021. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(1), 1–15.
- Mukhlisiana, M., & Adry, M. R. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 89. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12372>
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Restiatun, Yani, A., Al 'iksani, K. A. R., & Kalis, M. C. I. (2024). the Impact of Wage Rate, Education, and Health Status on Workers' Productivity in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(3), 189–202. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416309>